

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INFOGRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII  
PADA MATERI BERKORESPONDENSI DALAM SURAT MENYURAT  
DI SMP**

**Nurhayati<sup>1</sup>, Susanti Sufyadi<sup>2</sup>, Agus Hadi Utama<sup>3</sup>**

Universitas Lambung Mangkurat

Email: [nurhayatii3122@gmail.com](mailto:nurhayatii3122@gmail.com)<sup>1</sup>, [susanti.sufyadi@ulm.ac.id](mailto:susanti.sufyadi@ulm.ac.id)<sup>2</sup>,  
[agus.utama@ulm.ac.id](mailto:agus.utama@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Pengembangan media pembelajaran berbasis infografis menjadi sangat penting untuk dikembangkan karena dapat menjadi media yang layak dan menarik dalam memberikan pemahaman kepada siswa sehingga membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran tatap muka terbatas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (a) menghasilkan media pembelajaran berbasis infografis pada materi berkorespondensi dalam surat menyurat, (b) mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis infografis pada materi berkorespondensi dalam surat menyurat (c) mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi berkorespondensi dalam surat menyurat di SMP Negeri 15 Banjarmasin pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall. Tahapan pengembangan meliputi: tahap potensi dan masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap ujicoba produk, dan tahap revisi produk. Pada uji ahli dilakukan 2 ahli, yaitu ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis infografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media pembelajaran berbasis infografis memiliki hasil yang sangat layak. (2) media pembelajaran berbasis infografis yang dihasilkan memiliki respon yang sangat menarik dari siswa. (3) terdapatnya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis infografis yang dikembangkan, hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari nilai *post-test* lebih baik dari nilai *pre-test* siswa.

**Kata Kunci:** Pengembangan Media Pembelajaran, Infografis, Korespondensi, Hasil Belajar

***DEVELOPMENT OF INFOGRAPHIC-BASED LEARNING MEDIA  
TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF SEVEN GRADE STUDENTS  
IN MATERIALS CORRESPONDENCE AT SMP***

Universitas Lambung Mangkurat

Email: [nurhayatii3122@gmail.com](mailto:nurhayatii3122@gmail.com)<sup>1</sup>, [susanti.sufyadi@ulm.ac.id](mailto:susanti.sufyadi@ulm.ac.id)<sup>2</sup>,  
[agus.utama@ulm.ac.id](mailto:agus.utama@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract**

*The development of infographic-based learning media is very important to be developed because it can be a feasible and interesting media in providing understanding to students so that it helps teachers in supporting limited face-to-face learning processes in improving student learning outcomes. This study aims to (a) produce infographic-based learning media on correspondence materials, (b) determine the feasibility of infographic-based learning media on correspondence*

*materials in correspondence (c) determine the effect of infographic-based learning media on student learning outcomes for the seven grades student. on the correspondence material in the correspondence at SMP Negeri 15 Banjarmasin during the limited face-to-face learning period. This type of research is research and development (R&D) with the Borg & Gall development model. The development stages include: potential and problem stage, data collection stage, product design stage, design validation stage, design revision stage, product trial stage, and product revision stage. In the expert test, 2 experts were carried out, namely media experts and material experts to determine the feasibility of infographic-based learning media. The results showed that (1) infographic-based learning media had very decent results. (2) the resulting infographic-based learning media has a very interesting response from students. (3) there is a significant difference before and after using the developed infographic-based learning media, it can be seen from the increase in student learning outcomes from the posttest score which is better than the students' pretest score.*

**Keywords:** Learning Media Development, Infographics, Correspondence, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Kegiatan proses belajar dan mengajar, selalu mengalami perubahan yang berkesinambungan. Perubahan-perubahan ini menjadi tantangan bagi guru dan siswa untuk melakukan perbaikan terus-menerus. Perbaikan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari sini, siswa dapat diketahui bahwa mereka telah melalui proses belajar mengajar (Utama, A. H., 2021). Proses belajar mengajar ditentukan dengan standarisasi atau beberapa indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Indikator-indikator tersebut memperlihatkan proses dan hasil belajar siswa ditinjau dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, tujuan akhir pembelajaran dilihat dari belajar siswa yang mencakup hasil dari kompetensi siswa yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran (Mansur, H., Utama, A. H., & Sari, N., 2021).

Hasil belajar memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar dapat menentukan kemajuan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian pada diri siswa, maka harus adanya penilaian

yang diukur dari bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Munandar (2021:254) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran”. Selain itu, menurut Syafaruddin (2019:79) hasil belajar siswa adalah gambaran tentang kompetensi siswa sebagai hasil penilaian belajar siswa terhadap suatu prestasi yang telah dicapai seseorang, tanpa memandang situasi dan prestasi yang diperoleh dengan usaha terlebih dahulu.

Hasil belajar yang diharapkan adalah memiliki prestasi belajar yang baik dan optimal, tetapi pada realita yang terjadi di lapangan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan pada masa pandemi memiliki pencapaian belajar yang kurang optimal sehingga masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Hal tersebut dilihat dari nilai siswa setelah dilaksanakannya evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil belajar ini penting seperti yang diuraikan di atas, bahkan perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada pandemi saat ini (Mansur, H., Utama, A. H., & Sari, N., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 6 Desember 2021 dengan Ibu Diana wali kelas VII di SMP Negeri 15 Banjarmasin terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti menurunnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterbatasan siswa dalam memahami materi pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas pada masa perpindahan sistem pembelajaran dari daring (online) ke tatap muka (offline); kurangnya pemahaman siswa terhadap materi berkorespondensi dalam surat menyurat sehingga menurunnya kompetensi belajar siswa pada materi tersebut; media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya berupa buku teks atau LKS saja sehingga mengakibatkan kurang tertariknya siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia; serta kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai macam media pembelajaran untuk mendukung pemberian materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu, dibutuhkan media pembelajaran yang bisa memudahkan siswa untuk menguasai materi berkorespondensi dalam surat menyurat.

Dalam mendukung pembelajaran tatap muka terbatas ini, perlu adanya peran dari media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa, sehingga dapat menunjang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dan dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Dwijayani, 2019:174). Media pembelajaran diartikan sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dalam proses

pembelajaran. Jika media adalah sumber belajar, maka secara umum media dapat diartikan dengan istilah manusia, benda ataupun peristiwa yang dapat memungkinkan peserta didik untuk memperoleh suatu wawasan yang baru.

Jenis-jenis media pembelajaran berkembang mengikuti seiringnya perkembangan teknologi digital saat ini. Infografis merupakan salah satu jenis media visual yang dikembangkan banyak para desainer media pembelajaran pada zaman sekarang, yang mana media infografis bukan hanya media yang memiliki isi berupa teks saja namun memiliki unsur visual yang menarik dan inovatif. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mansur (2020:40) bahwa "...media infografis sangatlah efektif untuk menyajikan informasi ke dalam bentuk visual. Media infografis mengandung ilustrasi yang menyajikan informasi secara runtut dan sistematis." Media infografis memiliki perkembangan yang luar biasa, hal tersebut karena media infografis merupakan media yang sederhana. Selain itu, media infografis juga memiliki kekuatan yang menarik atensi secara langsung dan memiliki peran persuasi visual yang besar dalam tampilan.

Infografis memiliki representasi yang memvisualisasikan informasi dan memiliki tujuan yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks. Infografis akan cocok bila digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini. Selain menarik, media infografis dapat dibagikan secara digital dengan mudah mengingat kapasitas yang ringan dan juga mudah untuk unduh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mufti (dalam Mansur, 2020:40) yang menyatakan bahwa infografis menjadi bentuk yang paling efektif untuk mengkomunikasikan informasi di era digital. Media infografis merupakan suatu sarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan cepat

dan mudah, serta siswa dapat mengolah informasi yang tidak langsung disampaikan oleh guru dengan menggeneralisir terlebih dahulu informasi tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Senjaya pada tahun 2019 dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Infografis Sebagai Penunjang dalam Proses Pembelajaran Siswa” menyatakan bahwa para siswa memahami proses penyajian informasi dan manfaat dari penyajian informasi dengan infografis. Tools yang digunakan membantu para siswa untuk dapat berkreasi menghasilkan infografis yang menarik, sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Eka Puspita Sari pada tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Berbentuk Infografis Sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika Sma Kelas X” mendapatkan hasil yang positif. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa media infografis layak digunakan, dengan hasil persentase 88,4% oleh ahli materi dengan kategori “sangat baik”, sedangkan hasil persentase 87,9% oleh ahli media dengan kategori “sangat layak”. Untuk uji coba pada *small group* yang dilangsungkan pada 15 siswa memperoleh nilai persentase 87,8% dan 85,6%. Kemudian pada uji coba lapangan yang dilakukan pada 30 siswa. Respon guru fisika mendapat nilai rata-rata 97,4% dengan kategori “baik”. Pada tahap ujicoba ini peserta didik memberikan respon positif terhadap media berbentuk infografis sebagai penunjang pembelajaran fisika SMA kelas X. Hasil dari penggunaan media infografis pada penelitian di atas cocok dalam menyajikan suatu pesan atau informasi dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran Fisika pada tingkat SMA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis infografis yang diharapkan dapat menjadi media yang layak

dan menarik dalam memberikan pemahaman kepada siswa jenjang SMP mengenai materi berkorespondensi dalam surat menyurat. Selain itu, hasil pengembangan ini dapat membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran tatap muka terbatas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peran dan kelayakan dari media pembelajaran berbasis infografis selama pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 15 Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Infografis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Berkorespondensi dalam Surat Menyurat di SMP Negeri 15 Banjarmasin”.

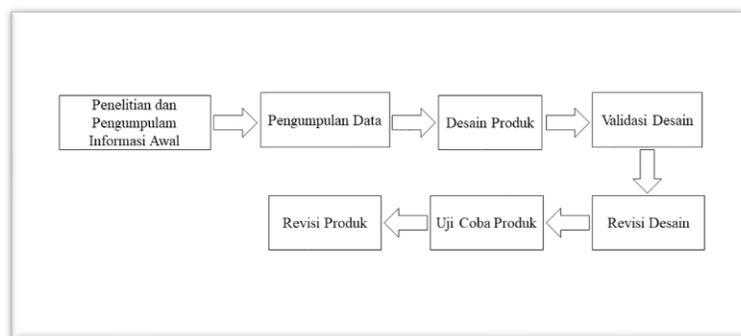
#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Hanafi, 2017:130). Pendekatan deskriptif kuantitatif akan berfokus pada angket yang diisi oleh ahli media, ahli materi, dan peserta didik SMP Negeri 15 Banjarmasin untuk mengetahui kelayakan pembelajaran berbasis infografis.

Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Borg and Gall. Model pengembangan ini memiliki tahapan yang berurutan dan mudah dipahami. Model pengembangan Borg and Gall. Tahapan yang akan dilakukan hanya sampai dengan 7 tahapan yang dimodifikasi sesuai dengan penelitian Thofan Aradika Putra pada tahun 2018 yang lalu, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi

desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Hal tersebut dikarenakan jika dilakukan dengan 10 tahapan proses pengembangan dan penelitian akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam tahapan produk masal yang dilakukan, mengingat akan waktu dan kondisi sekarang yang tidak memungkinkan dikarenakan

menghindari penyebaran Covid-19, serta menyesuaikan dengan media yang dikembangkan. Sedangkan dengan menggunakan 7 tahapan akan mempersempit proses penelitian namun tetap sesuai dengan prosedur pengembangan tanpa mengubah alur penelitian.



Gambar 1. Adaptasi Model Prosedur Pengembangan dari Borg and Gall

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini merupakan cara menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket uji ahli media, ahli materi dan skor angket respon siswa. Data deskriptif berupa wawancara oleh guru, data observasi dari sekolah serta saran dan masukan dari para ahli. Analisis data menggunakan formatskala Likert.

**Tabel 3.1 Penentuan skor dengan skala**

| Likert             |      |
|--------------------|------|
| Bentuk Pernyataan  | Skor |
| Sangat Layak       | 5    |
| Layak              | 4    |
| Cukup Layak        | 3    |
| Kurang Layak       | 2    |
| Sangat Tidak Layak | 1    |

Kemudian hasil dari presentase validasi instrumen media dan materi tersebut dapat dikelompokkan dalam kriteria interpretasi skor menurut skala likert.

**Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan Interpretasi Media Pembelajaran**

| Penilaian | Kriteria |
|-----------|----------|
|-----------|----------|

|                          |                      |
|--------------------------|----------------------|
| $80\% < \chi \leq 100\%$ | Sangat Menarik       |
| $60\% < \chi \leq 80\%$  | Menarik              |
| $40\% < \chi \leq 60\%$  | Cukup Menarik        |
| $20\% < \chi \leq 40\%$  | Tidak Menarik        |
| $0\% < \chi \leq 20\%$   | Sangat Tidak Menarik |

Peneliti membuat kusioner respon siswa yang berisi butiran soal. Angket tersebut dijawab dengan memberi tanda centang pada kategori yang disediakan oleh peneliti berdasarkan skala likert yang terdiri dari 5 skala penilaian sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Penskoran pada kuesioner**

| Bentuk Pernyataan         | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Kurang Setuju (KS)        | 3    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

Kemudian hasil persentase dari respon siswa dapat diklasifikasikan dalam kriteria interpretasi skor nilai menurut skala likert sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang respon siswa, kriteria interpretasi skor menurut skala likert adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi  
Kemenarikan**

| Penilaian                | Kriteria             |
|--------------------------|----------------------|
| $80\% < \chi \leq 100\%$ | Sangat Menarik       |
| $60\% < \chi \leq 80\%$  | Menarik              |
| $40\% < \chi \leq 60\%$  | Cukup Menarik        |
| $20\% < \chi \leq 40\%$  | Tidak Menarik        |
| $0\% < \chi \leq 20\%$   | Sangat Tidak Menarik |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah Media Pembelajaran Berbasis Infografis pada materi berkorespondensi dalam surat menyurat. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Banjarmasin di kelas VII. Penelitian ini bermaksud mengetahui dan mendapatkan hasil dari pengembangan dan kelayakan media pembelajaran berbasis infografis sebagai media untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi berkorespondensi dalam surat menyurat di masa pembelajaran tatap muka terbatas. Data yang diperoleh menunjukkan hasil bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis infografis, kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan media infografis, kemudian deskripsi solusi yang diambil dalam pengembangan media infografis dalam menunjang pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi berkorespondensi dalam surat menyurat pada masa pembelajaran tatap muka terbatas.

Tahap pertama, melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 15 Banjarmasin pada pembelajaran tatap muka terbatas. Setelah itu, dilakukan tahap kedua yaitu mengumpulkan data atau informasi yang berupa sumber dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang menunjang penyusunan

media.

Tahap ketiga dilakukannya pembuatan media pembelajaran berbasis infografis pada materi berkorespondensi dalam surat menyurat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013. Media infografis secara fisik berbentuk poster sehingga penggunaannya langsung saja digunakan saat pembelajaran dan juga secara digital dalam bentuk file foto atau gambar yang dalam penggunaannya dapat dikirim melalui aplikasi WhatsApp. Media ini dibuat dengan menggunakan aplikasi Adobe Illustrator. Media ini terdiri dari bagian pertama, bagian kedua, dan bagian ketiga.

Tahap keempat dilakukannya validasi desain diuji oleh 4 ahli yang terdiri dari 2 ahli materi dan 2 ahli media. Tahap kelima yaitu revisi desain yang bertujuan untuk memperbaiki media setelah validasi produk yang disarankan oleh para ahli materi dan ahli media.

Tahap keenam dilakukannya uji coba produk setelah produk diperbaiki sesuai saran dan masukan dari para ahli. Pada tahap ini uji coba produk bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kemenarikan dan kelayakan produk yang telah dibuat. Uji coba pada proses penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu uji coba *One by One*, kelompok kecil dan kelompok besar di kelas VII SMP Negeri 15 Banjarmasin. Selanjutnya, produk ini akan diuji cobakan pada 50% siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Banjarmasin dengan 17 orang siswa dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan *one group pretest- posttest desain*.

## Hasil Uji Coba Media

Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan media dari produk yang dikembangkan. Penilaian dari ahli media ini akan dijadikan sebagai acuan merevisi produk sebelum diuji cobakan lapangan. Ahli media memberikan

penilaian berdasarkan pedoman penilaian yang diberikan, meliputi angket berskala Likert dengan pilihan 5 skala, yaitu sangat tidak layak (1), tidak layak (2), Cukup Layak

(3), Layak (4), Sangat Layak (5). Hasil yang diperoleh dari ahli media telah dikonversikan dalam persentase pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media**

| No. | Butir Penilaian   | Nilai | Persentase | Kategori     |
|-----|---|-------|------------|--------------|
| 1   | Media infografis sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar sehingga layak digunakan                                     | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 2   | Media infografis sesuai dengan pencapaian indikator pembelajaran sehingga layak digunakan                               | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 3   | Media infografis sesuai dengan Kurikulum 2013 sehingga layak digunakan  | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 4   | Gambar pada media infografis sesuai dengan materi pelajaran sehingga layak digunakan                                    | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 5   | Grafis pada media sesuai dengan materi pelajaran sehingga layak digunakan   | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 6   | Ilustrasi pada media infografis sesuai dengan materi pelajaran sehingga layak digunakan                                 | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 7   | Desain tampilan layak digunakan pada media infografis   | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 8   | Tata letak desain, proposional dan menarik sehingga layak digunakan pada media infografis                               | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 9   | Komposisi warna layak digunakan pada media infografis   | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 10  | Tampilan kualitas teks layak digunakan pada media infografis  | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 11  | Jenis huruf mudah dan jelas dibaca sehingga layak digunakan pada media infografis                                       | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 12  | Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar sehingga layak digunakan                       | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 13  | Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti sehingga layak digunakan   | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 14  | Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa sehingga layak digunakan   | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 15  | Penyajian materi layak digunakan pada media infografis sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 16  | Penyajian ilustrasi gambar menarik dan proposional layak digunakan pada media infografis                                | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 17  | Media infografis mudah digunakan oleh guru dan siswa sehingga layak digunakan   | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 18  | Media infografis layak digunakan dalam mendukung kemandirian belajar siswa  | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 19  | Media infografis memudahkan siswa dalam memahami materi berkorespondensi dalam surat menyurat sehingga layak digunakan  | 10    | 100%       | Sangat Layak |

|   |   |    |               |                     |
|---|---|----|---------------|---------------------|
| 20  | Media infografis mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi berkorespondensi dalam surat menyurat sehingga layak digunakan                              | 9  | 90%           | Sangat Layak        |
| 21  | Media infografis mampu menambah pengetahuan siswaterhadap materi berkorespondensi dalam surat menyurat sehingga layak digunakan   | 10 | 100%          | Sangat Layak        |
| 22  | Media infografis mudah dioperasikan, tidak membutuhkan ahli atau spesialis dalam pengoperasiannya sehingga layak digunakan  | 10 | 100%          | Sangat Layak        |
| 23  | Desain ilustrasi pada media pembelajaran berbasis infografis menarik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas maupun pembelajaran <i>online</i> | 9  | 90%           | Sangat Layak        |
| <b>Presentase Keseluruhan Kriteria Interpretasi</b> |   |    | <b>95,21%</b> | <b>Sangat Layak</b> |

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil validasi oleh ahli media memperoleh skor persentase sebesar 95,21% dengan kriteria “Sangat Layak”.

#### Hasil Uji Coba Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui kualitas kelayakan isi, kelayakan materi dan penyajian dari media yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh dari ahli materi telah dikonversikan dalam persentase pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi**

| No | Butir Penilaian  | Nilai | Persentase | Kategori     |
|----|--|-------|------------|--------------|
| 1  | Materi pada media infografis sesuai dengan Kompetensi Dasar Kurikulum sehingga layak digunakan             | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 2  | Materi pada media infografis sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga layak digunakan                    | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 3  | Materi pada media infografis sesuai dengan indikator kurikulum dalam pembelajaran sehingga layak digunakan | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 4  | Materi yang disajikan pada media infografis memiliki keterpaduan sehingga layak digunakan                  | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 5  | Materi yang disajikan pada media infografis memiliki kedalaman pembahasan sehingga layak digunakan         | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 6  | Materi yang disajikan pada media infografis jelas dan mudah dipahami sehingga layak digunakan              | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 7  | Materi yang disajikan pada media infografis memiliki keruntutan sehingga layak digunakan                   | 9     | 90%        | Sangat Layak |
| 8  | Contoh materi sangat jelas sehingga layak digunakan pada media infografis                                  | 10    | 100%       | Sangat Layak |
| 9  | Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar sehingga layak digunakan          | 8     | 80%        | Layak        |
| 10 | Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti sehingga layak digunakan                            | 9     | 90%        | Sangat Layak |

|   |  |    |              |                     |
|---|--|----|--------------|---------------------|
| 11  | Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa sehingga layak digunakan  | 9  | 90%          | Sangat Layak        |
| 12  | Penyajian materi sangat runtut sehingga layak digunakan pada media infografis                                      | 9  | 90%          | Sangat Layak        |
| 13  | Materi yang disajikan sangat tuntas sehingga layak digunakan   | 8  | 80%          | Layak               |
| 14  | Media infografis layak digunakan sehingga mendukung kemandirian siswa dalam belajar                                | 9  | 90%          | Sangat Layak        |
| 15  | Media infografis layak digunakan sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang materi yang diberikan | 10 | 100%         | Sangat Layak        |
| 16  | Soal Latihan atau evaluasi sesuai dengan indikator pembelajaran sehingga layak digunakan                           | 8  | 80%          | Layak               |
| 17  | Porposisi soal Latihan atau evaluasi memiliki keseimbangan dengan tujuan pembelajaran sehingga layak digunakan     | 8  | 80%          | Layak               |
| 18  | Soal yang disajikan memiliki keruntutan sehingga layak digunakan   | 9  | 90%          | Sangat Layak        |
| <b>Presentase Keseluruhan Kriteria Interpretasi</b> |  |    | <b>91,11</b> | <b>Sangat Layak</b> |

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa hasil validasi oleh ahli materi memperoleh skor presentase sebesar 91,11% dengan kriteria “Sangat Layak”.

### Uji Coba *One by One* (Perorangan)

Di tahap uji coba produk *one by one* (perorangan) ini peneliti mengujicobakan media pembelajaran berbasis infografis kepada 3 orang siswa kelas VII SMP Negeri

15 Banjarmasin yang telah dipilih oleh guru. Data uji coba *one by one* diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa, kemudian mereka diminta untuk mencoba menggunakan media pembelajaran berbasis infografis dengan didampingi peneliti. Siswa dapat langsung memberikan komentar dan saran yang digunakan sebagai acuan merevisi produk pada tahap selanjutnya. Data hasil penilaian uji coba *one by one* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Data Uji Coba *One by One***

| Responden          | Hasil Produk | Nilai Maksimal | Persentase    | Keterangan     |
|--------------------|--------------|----------------|---------------|----------------|
| Al Shella Yulianti | 79           | 100            | 79%           | Menarik        |
| Saffa al Zena      | 81           | 100            | 81%           | Sangat Menarik |
| Muhammad Aqila     | 76           | 100            | 76%           | Menarik        |
| <b>Rata-Rata</b>   |              |                | <b>78,66%</b> | <b>Menarik</b> |

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil yang diperoleh dengan skor presentase rata-rata 78,66% menunjukkan bahwa uji coba *one by one* (perorangan) memiliki kriteria interpretasi “menarik” bagi siswa. Berikut

diagram uji coba *one by one* terhadap uji coba produk.

### Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 15

Banjarmasin sebanyak 8 siswa. Sebelum media pembelajaran berbasis infografis digunakan, peneliti melakukan pembukaan dengan melakukan salam dan memperkenalkan diri. Kemudian, media pembelajaran berbasis infografis dibagikan

kepada siswa dan siswa mempelajari materi pada media dengan teman sebangkunya. Setelah selesai, siswadiminta mengisi angket respon yang telahdibagikan. Hasil dari data uji coba produk kelompok kecil dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Data Uji Coba Kelompok Kecil**

| <b>Responden</b>    | <b>Hasil Produk</b> | <b>Nilai Maksimal</b> | <b>Persentase</b> | <b>Keterangan</b>     |
|---------------------|---------------------|-----------------------|-------------------|-----------------------|
| Abid Royyani        | 86                  | 100                   | 86%               | Sangat Menarik        |
| Fuad Zikri          | 83                  | 100                   | 83%               | Sangat Menarik        |
| Adam Saufi          | 89                  | 100                   | 89%               | Sangat Menarik        |
| Muhammad Fahriza    | 83                  | 100                   | 83%               | Sangat Menarik        |
| Anisa Widiawati     | 79                  | 100                   | 79%               | Menarik               |
| Dimas Hidayattullah | 83                  | 100                   | 83%               | Sangat Menarik        |
| Naily Syarofah      | 77                  | 100                   | 77%               | Menarik               |
| Fitria Sholehah     | 93                  | 100                   | 93%               | Sangat Menarik        |
| <b>Rata-Rata</b>    |                     |                       | <b>84,13%</b>     | <b>Sangat Menarik</b> |

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil yang didapatkan dengan nilai skor persentase rata-rata 84,13% menunjukkan bahwa uji coba produk pada kelompok kecil memiliki kriteria interpretasi “sangat menarik” bagi siswa.

#### **Uji Coba Kelompok Besar**

Uji coba kelompok besar dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Banjarmasin sebanyak 17 siswa. Hasil kuesioner respon pada uji coba kelompok besar pada media pembelajaran berbasis infografis pada materi berkorespondensi dalam surat menyurat dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Data Uji Coba Kelompok Besar**

| <b>Responden</b>     | <b>Hasil Produk</b> | <b>Nilai Maksimal</b> | <b>Persentase</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------|---------------------|-----------------------|-------------------|-------------------|
| M. Zaki Ramadhan     | 91                  | 100                   | 91%               | Sangat Menarik    |
| Dimas Aditya R       | 94                  | 100                   | 94%               | Sangat Menarik    |
| Nabila               | 85                  | 100                   | 85%               | Sangat Menarik    |
| Jessica Herni Andrea | 94                  | 100                   | 94%               | Sangat Menarik    |
| Azkie Azzahra        | 87                  | 100                   | 87%               | Sangat Menarik    |
| Elsia Lianti         | 93                  | 100                   | 93%               | Sangat Menarik    |
| Safira Wahyuningsih  | 83                  | 100                   | 83%               | Sangat Menarik    |
| Nadya Aurora Pratiwi | 89                  | 100                   | 89%               | Sangat Menarik    |
| Gusti A. R           | 93                  | 100                   | 93%               | Sangat Menarik    |
| Rafli Wahyudi        | 92                  | 100                   | 92%               | Sangat Menarik    |

|                  |    |     |               |                       |
|------------------|----|-----|---------------|-----------------------|
| Irmasari         | 79 | 100 | 79%           | Menarik               |
| Nayla Ramadhani  | 76 | 100 | 76%           | Sangat Menarik        |
| Keysa Arinda     | 86 | 100 | 86%           | Sangat Menarik        |
| Raisya Yulia     | 77 | 100 | 77%           | Sangat Menarik        |
| Muhammad Aqila   | 78 | 100 | 78%           | Menarik               |
| M. Iqbal Raditya | 86 | 100 | 86%           | Menarik               |
| Abdillah         | 95 | 100 | 95%           | Menarik               |
| <b>Rata-Rata</b> |    |     | <b>86,94%</b> | <b>Sangat Menarik</b> |

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil yang diperoleh dengan hasil persentase 86,94% menunjukkan bahwa uji coba kelompok besar memiliki kriteria interpretasi “sangat menarik”. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis infografis yang dikembangkan oleh peneliti sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas.

### Hasil Belajar

Hasil pengujian media pembelajaran berbasis infografis dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis infografis pada materi berkorespondensi dalam surat menyurat disajikan pada tabel 6 berikut dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 6. Nilai  $x_i$  dan  $x_i^2$  dari nilai akhir (*Posttest*)**

| No. | Nama                 | Nilai |         |
|-----|----------------------|-------|---------|
|     |                      | $x_i$ | $x_i^2$ |
| 1   | Abid Royyani         | 85    | 7225    |
| 2   | Muhammad Pratama     | 90    | 8100    |
| 3   | Jessica Herni Andrea | 95    | 9025    |
| 4   | Muhammad Aqila       | 85    | 7225    |
| 5   | Saffa al Zenna       | 80    | 6400    |
| 6   | Irmasari             | 75    | 5625    |

|    |                        |          |                    |
|----|------------------------|----------|--------------------|
| 7  | Safira Wahyuningsih    | 70       | 4900               |
| 8  | Azkie Azzahra          | 95       | 9025               |
| 9  | Eisia Lianti           | 75       | 5625               |
| 10 | Muhammad Iqbal Raditya | 85       | 7225               |
| 11 | Keysa Arinda           | 80       | 6400               |
| 12 | Nadya Aurora Pratiwi   | 90       | 8100               |
| 13 | Dimas Aditya Ramadhan  | 90       | 8100               |
| 14 | Muhammad Zaki Ramadhan | 90       | 8100               |
| 15 | Rafli Wahyudi          | 55       | 3025               |
| 16 | Abdillah               | 80       | 6400               |
| 17 | Al Sella Julianti      | 85       | 7225               |
|    |                        | $\Sigma$ | <b>1405 117725</b> |

Berdasarkan data tabel 6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Pretest* adalah 60,5 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 82,6. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* pada kelas VII A lebih baik dari pada nilai *pretest*. Data skor *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan apakah perlakuan yang dikenakan pada subjek penelitian berdampak.

Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,166 > 1,746$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan

bahwa media pembelajaran berbasis infografis pada materi berkorespondensi dalam surat menyurat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran berbasis infografis pada materi berkorespondensi dalam surat menyurat dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan media pembelajaran lebih menarik. Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis infografis menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator Versi 2020* membuat media pembelajaran memiliki ilustrasi dan warna yang menarik, bahasa yang singkat dan jelas memudahkan siswa dalam memahami isi materi pelajaran.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang diadaptasi menjadi 7 tahapan, yaitu tahap potensi dan masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap uji coba produk, dan tahap revisi produk. Semua tahap tersebut telah dilakukan sesuai kebutuhan dalam pengembangan ini. Salah satu tahap yang memiliki peran penting yaitu tahap desain produk dan validasi desain, pembuatan media pembelajaran berbasis infografis dilakukan dengan sesuai dengan kebutuhan siswa serta sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian dilakukannya validasi desain oleh para ahli untuk menguji kelayakan media tersebut sehingga menghasilkan media yang efektif dan menarik sesuai dengan masukan, saran serta kritikan dari para ahli.

Selain desain produk dan validasi media, hasil angket respon siswa yang menjadi penentu dalam kevalidan media tersebut. Setelah media tersebut dinyatakan layak dan valid, media pembelajaran berbasis

infografis diuji cobakan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Banjarmasin untuk mengetahui hasil belajar siswa dan harapan siswa dapat memahami materi berkorespondensi dalam surat menyurat setelah menggunakan media pembelajaran berbasis infografis.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan media pembelajaran berbasis infografis pada materi berkorespondensi dalam surat menyurat dalam pembelajaran tatap muka terbatas didesain dengan menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator*.

Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall dengan 7 tahapan, yaitu tahap potensi dan masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap uji coba produk, dan tahap revisi produk. Kelayakan desain media yang divalidasi oleh 2 orang ahli media dan 2 orang ahli materi memiliki hasil yang sangat layak. Hasil dari ahli media mendapatkan skor persentase 95,21% termasuk kategori sangat layak dan dari ahli materi mendapat skor persentase 91,11% termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil belajar siswa terhadap media pembelajaran berbasis infografis pada materi berkorespondensi dalam surat menyurat dalam pembelajaran tatap muka terbatas mendapatkan respon yang sangat menarik. Hal ini terlihat pada penelitian *One by One* dengan persentase skor 78,66%, kelompok kecil dengan persentase skor 84,13%, dan kelompok besar dengan persentase skor 86,94%. Keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis infografis untuk pembelajaran tatap muka terbatas di kelas tatap muka terbatas pada IK (Indeks Keberhasilan) sebesar 87,5%. Dan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap media pembelajaran berbasis infografis

melalui uji t diperoleh hasil thitung > ttabel atau  $3,166 > 1,746$ . Sehingga dikatakan adanya perbedaan yang signifikan terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari nilai posttest lebih baik dari nilai pretest siswa.

Pihak sekolah SMP Negeri 15 Banjarmasin hendaknya dapat memberikan fasilitas media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, contohnya seperti media pembelajaran berbasis infografis yang telah dikembangkan. Guru sebaiknya dapat mengembangkan berbagai sumber belajar agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif, efisien, menarik dan tidak monoton. Keterbatasan alat praktik maupun kurangnya kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran bukan menjadi penghalang untuk memberikan pemahaman terhadap siswa. Siswa SMP Negeri 15 Banjarmasin diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran berbasis infografis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi berkorespondensi dalam surat menyurat. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti yang ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis infografis yang serupa. Media pembelajaran berbasis infografis hanya menampilkan dalam bentuk visual saja, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan jenis media infografis seperti video grafis yang sifatnya lebih dinamis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayani, N. M. (2019, October). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1321, No. 2, p. 022099). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Hanafi, H., Islamica, S., & Keislaman, J. (2017). Konsep penelitian R&D dalam bidang pendidikan. Banten: UIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten. 4(2). (1989), 129–150. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/1204>
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37-48. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/443>.
- Mansur, H., Utama, A. H., & Sari, N. (2021, December). The SAMR Model Online Learning Quality Improvement Training For Working Group Head Elementary School At North Banjarmasin District. In *2nd International Conference on Education, Languages, Literature, and Arts (ICELLA)*.
- Mansur, H., Utama, A. H., & Sari, N. (2021, October). PEDATI Learning Design to Develop Asynchronous Online Learning Methods During the Covid-19 Pandemic. In *2021 Universitas Riau International Conference on Education Technology (URICET)* (pp. 65-70). IEEE.
- Munandar, R., Hidayat, S., & Fadlullah, F. (2021). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Mata Pelajaran PAI dengan Hasil Belajar di Kelas X SMAN 2 Pandeglang. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 8(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/13131>
- Senjaya, W. F. dkk. (2019). Peran Infografis sebagai Penunjang dalam Proses Pembelajaran Siswa. *Abdimas Altruus: Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 2(1), 55-62. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS>
- Syafaruddin, Supiono & Burhanuddin. (2019). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Utama, A. H. (2021). The Implementation Curriculum 2013 (K-13) in Teacher's Ability to Develop Learning Media at Distance Learning. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 3(2), 56-65.